

## STUDI LITERASI KEUANGAN ATAS DANA REMITANSI KELUARGA TKI DI DESA TOBAI TENGAH KECAMATAN SOKOBANAH KABUPATEN SAMPANG

**Zahiroh<sup>1</sup>, Agus Sugiono<sup>2</sup>, Ach. Baihaki<sup>3</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura, Pamekasan*

[zahirohns@gmail.com](mailto:zahirohns@gmail.com)

[agussugiono@uim.ac.id](mailto:agussugiono@uim.ac.id)

[Ach.baihaki.se.m.sc@gmail.com](mailto:Ach.baihaki.se.m.sc@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the financial literacy of TKI families regarding remittances in Tobai Tengah Village, Sokobanah District, Sampang Regency. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The results show that: (1) TKI send remittances through various methods, including banks, branches, and money transfer services. However, illegal TKI often prefer money transfer services, while legal TKI tend to use banks. (2) TKI families use remittances for various purposes, such as daily living expenses and children's education. Since having a family member working as a TKI, their economic conditions have improved. (3) The financial literacy of TKI families falls under the category of "sufficiently literate" regarding remittance management. This is because TKI families have a fair understanding of financial institutions, products, and services related to remittances, including their benefits, risks, and features. However, they lack the skills to use or purchase these financial products and services. It is recommended that future researchers use different methods to gain a more comprehensive understanding of the financial literacy of TKI families regarding remittances.*

*keywords, Financial literacy, remittances, TKI families*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan atas dana remitansi keluarga TKI di Desa Tobai tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pengiriman dana remitansi yang dilakukan oleh TKI ada beberapa cara diantaranya ada yang melalui bank, cabang dan ada juga yang melalui jasa pengiriman uang. Akan tetapi ada yang lebih memilih melalui jasa pengiriman uang bagi TKI yang ilegal dan ada juga yang melewati bank dan bagi TKI yang legal. (2) pengelolaan dana remitansi yang dilakukan oleh keluarga TKI digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan anaknya. dan sejak ada keluarga mereka yang menjadi TKI ekonomi mereka menjadi lebih baik. (3) literasi keuangan keluarga TKI memasuki pada urutan nomor 2 dalam ukuran tingkat literasi keuangan yang termasuk pada kondisi *sufficient literate* atas pengelolaan dana remitansi keluarga TKI. Hal tersebut dikarenakan keluarga TKI cukup ditandai mempunyai bekal pengetahuan mengenai seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan atas dana remitansi keluarga TKI, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri. Saran yang dapat diberikan adalah disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode yang berbeda sehingga peneliti selanjutnya bisa mengetahui bagaimana literasi keuangan atas dana remitansi keluarga TKI dengan lebih jel

kata kunci : Literasi keuangan, dana remitansi keluarga TKI

## PENDAHULUAN

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Ada beberapa alasan utama masyarakat Indonesia memilih untuk menjadi TKI, yang diantaranya adalah karena peluang pekerjaan yang terbatas di Indonesia, tidak memiliki keterampilan khusus, atau bahkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarga mereka. Pendapatan yang mereka peroleh di luar negeri juga bisa dikirimkan ke Indonesia setelah dipotong biaya hidup di negara tujuan pencari, karena adanya selisih nilai mata uang (kurs) yang pengiriman tersebut dikenal dengan remitansi.

Pendapatan para TKI bisa tidak sama antar Negara tujuan dan berada pada kisaran 5-36 juta perbulan (iNews.id, 2022). Pendapatan bergantung kepada keahlian pekerja dan juga kemakmuran dari negara-negara yang menjadi tujuan para TKI. Negara-negara eropa memberikan gaji lebih besar dibandingkan negara-negara asia timur, asia barat, dan asia tenggara.

Remitansi para TKI akan digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membiayai kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, mulai dari kebutuhan hidup, biaya pendidikan anaknya, dan sebagian pendapatan untuk investasi (rumah, tanah atau kendaraan dan lain sebagainya) (Sugiono, dkk, 2017). Secara khusus Alvino, dkk (2021) menjelaskan sebesar 41,70 persen remitan digunakan untuk konsumsi. Selain itu, dana remitan digunakan untuk membiayai pendidikan anak, merawat orang tua, bahkan untuk ditabung dan untuk investasi dengan digunakan sebagai modal usaha seperti membuat industri rumah tangga, berdagang, membeli ternak, dan membeli alat-alat rumah tangga.

Remitansi dilakukan oleh TKI dengan dikirimkan kepada keluarga yang mempunyai rekening sendiri, dompet digital dana, atau melalui para pihak yang mengirimkan mereka bekerja di luar negeri. Jumlah remitansi tersebut tergolong besar secara nasional, dan bahkan pada waktu-waktu tertentu bisa lebih besar dari rata-rata remitansi bulanan yang terjadi. Pada tahun 2023 jumlah remitansi TKI diprediksi mencapai Rp 16 Triliun menjelang lebaran. Jika TKI tersebut mengirimkan uang lebaran rata-rata Rp 5 juta kepada keluarganya. Sebagai gambaran dana remitansi TKI sepanjang 2021 yang sudah mencapai Rp 130 Triliun (Bisnis.com, 2023)

Remitansi dilakukan oleh TKI dalam tempo yang tidak sama, namun pada umumnya dilakukan sebulan sekali. Ada juga TKI yang melakukannya tiga bulan sekali atau bahkan tidak menentu. Periodisasi remitansi dengan tempo yang lebih lama dan tidak menentu akan membutuhkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi bagi para keluarga yang menerima

dana remitansi tersebut. Hal ini diperlukan agar supaya tujuan dari anggota keluarga yang bekerja keluar negeri tersebut bisa tercapai, yaitu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kondisi literasi keuangan keluarga TKI di Indonesia tidak menutup kemungkinan dalam kondisi yang rendah, karena banyak keluarga TKI yang belum betul-betul memahami mengelola keuangan yang baik. Hal ini akan menyebabkan dana remitansi TKI tersebut terkadang hanya mencukupi kebutuhan hidupnya saja. Jannah, (2023) mengungkapkan bahwa anggaran keluarga harus dilakukan oleh masing-masing istri dalam rangka mengalokasikan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan satu bulan kedepannya dengan menggunakan gaji yang diterima dan untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga.

Gautama (2019) menjelaskan manajemen keuangan keluarga merupakan suatu seni yang harus dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga. Melalui pengelolaan keuangan yang cerdas, baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas. Pengelolaan keuangan keluarga umumnya dapat dilakukan sesuai dengan proses manajemen yaitu adanya perencanaan yang matang, implementasi yang ketat, dan evaluasi yang terukur.

Tata kelola keuangan keluarga juga penting, karena keuangan keluarga secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera yaitu tercukupi secara material dan spiritual, dan semua anggota keluarga bisa mengembangkan potensi sesuai dengan bakat, kemampuan masing-masing. Dengan mulai mengetahui dan mengaplikasikan cara mengatur keuangan rumah tangga agar tidak boros bisa membantu anda untuk memiliki arus keuangan yang lebih sehat. Tentunya dengan memiliki keuangan keluarga yang teratur anda bisa lebih meminimalisir pengeluaran yang tidak terkontrol, terutama pengeluaran yang sifatnya impulsif karena berutang, misalnya dengan kartu kredit. Jadi, dengan mengelola secara teratur anda bisa lebih meminimalisir kemungkinan terjebak dalam utang. Manajemen keuangan keluarga yang baik, ketika penggunaan dana harus disesuaikan dengan semua sumber yang ada secara seimbang sesuai rencana dan pemanfaatan, antara realisasi dan target seyogyanya sesuai dan realistis, dan secara periodik perlu melakukan perenungan dan introspeksi terhadap keuangan keluarga, hal ini semua akan berdampak pada yang akhirnya dapat mencapai keluarga sejahtera yang menjadi dambaan bagi keluarga. (Hermaliana, 2019)

Dalam hal tersebut keluarga pekerja migran hendaknya dapat memiliki kesadaran

dengan secara mandiri mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi finansial seperti kegiatan arisan, membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama antar keluarga pekerja migran yang pada akhirnya akan berdampak pada keuangan keluarga. Bagi keluarga pekerja migran juga dapat lebih mengeksplorasi kemampuan literasi digitalnya agar manfaat yang didapatkan lebih maksimal daripada hanya sekedar dimanfaatkan sebagai alat komunikasi (Laksono, dkk 2019)

Berdasarkan hal itu literasi keuangan merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan masyarakat. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, kesulitan keuangan seringkali terjadi dalam kehidupan masyarakat semata-mata bukan disebabkan dari rendahnya pendapatan, akan tetapi kesulitan keuangan sering muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit serta tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan, sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal yang diperlukan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

(Perencanaan Keuangan Keluarga, 2019), dalam mencapai suatu tujuan kita perlu adanya perencanaan, dimana perencanaan tersebut akan mencapai kepada tujuan yang akan diinginkan, begitupun dengan perencanaan keuangan keluarga maka kita perlu meningkatkan kesehatan keuangan keluarga tersebut. Selain itu keluarga dengan tingkat ketahanan keuangan yang tinggi juga akan lebih tahan terhadap permasalahan keluarga. Terkait hal itu faktor-faktor ekonomi bukan hanya berpengaruh terhadap orang yang penghasilannya lebih rendah, tetapi juga akan berpengaruh kepada semua orang. Faktor ekonomis itu juga banyak berpengaruh terhadap keputusan yang akan kita ambil untuk keputusan hidup kita selanjutnya. Dimana kita juga perlu mempertimbangkan terhadap keputusan tentang peristiwa kecil setiap harinya seperti biaya hidup atau kebutuhan yang di luar perencanaan kita. (Rosyidi, 2005:33). Berdasarkan hal itu kita perlu benar-benar memahami bagaimana mengelola keuangan karena meningkatnya literasi keuangan juga akan mempengaruhi perilaku menabung, berinvestasi, berasuransi dan perencanaan pensiun bagi pekerja luar negeri, selain itu peningkatan pengetahuan keuangan dapat berdampak pada intensitas remitansi yang dilakukan oleh para TKI. Selain itu juga salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga adalah dengan sistem manajemen keuangan yang sehat, maka dalam hal itu dapat menjaga keharmonisan keluarga meskipun terdapat masalah keuangan.

## TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Literasi keuangan*

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. (OJK, 2017). (Yushita, 2017) menjelaskan bahwa Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu dari konsep manajemen keuangan individu. Dimana dalam hal tersebut manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan keuangan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial masyarakat. (Ningtyas, 2019). Ukuran tingkat literasi ditentukan sebagai berikut: (Maarif,2023). *Well literate, sufficient literate, less literate, not literate.*

### *Dana remitansi*

Dana Remitansi adalah layanan pengiriman uang yang biasanya dimanfaatkan oleh pekerja luar negeri untuk mengirimkan uang kepada keluarga tanah air. Dana yang dikirimkan umumnya berupa valuta asing dan disalurkan melalui lembaga keuangan baik bank maupun non-bank. (Kompasiana, 2021). Fahrudin & Aji (2021) juga menyatakan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap PDB perkapita Indonesia. Remitansi merupakan transfer dana yang dilakukan oleh tenaga kerja yang berada diluar Negeri kepada keluarganya yang berada di Negara asal, dana tersebut menjadi sumber pendapatan keluarga di Negara asal yang bisa digunakan untuk konsumsi dan investasi sehingga semakin tinggi remitansi atau dana yang mengalir dari tenaga kerja luar Negeri maka semakin tinggi perkapita Indonesia.

Remitansi juga lebih banyak digunakan untuk konsumsi dan bukan untuk melalui usaha, maka bekerja ke luar negeri akan tetap menjadi sumber pendapatan bukan solusi sementara. Tantangan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana mencari bentuk pengelolaan remitansi yang dapat memungkinkan adanya alternatif lain sumber pendapatan

setelah jangka waktu tertentu, seperti usaha atau bisnis yang dikembangkan sendiri atau berkelompok. (Dewi & yazid, 2017). (OJK, 2021) menyatakan bahwa Ada beberapa cara TKI melakukan remitansinya yaitu ada yang melalui bank, penyedia jasa pengiriman uang dan kantor pos. Pengiriman juga dapat berupa transfer dengan tujuan rekening bank maupun diambil tunai, jangka waktu pengiriman dan penerimaan uang pasti terukur mulai dari real time online (diterima seketika) sampai dengan H+3 dari saat transaksi dilakukan tergantung ketentuan bank atau penyedia jasa pengiriman uang. Dan untuk nilai maksimum dari jasa pengiriman uang yang ditetapkan tiap negara berbeda-beda, dan jika melebihi batas maksimum maka harus disertai dengan dokumen pendukung.

### ***Pengelolaan keuangan TKI***

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan. Dalam konteks pribadi, pengelolaan keuangan juga membantu kita merencanakan pengeluaran dan tabungan yang baik dimasa depan. Pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan bagi Tenaga Kerja Indonesia merupakan sarana yang efektif untuk memberikan informasi, memotivasi, sekaligus mempraktekkan/melatih mereka memanfaatkan peluang usaha, mengelola usaha secara mandiri, mengelola keuangan dengan baik serta mengakses permodalan dari lembaga keuangan. (Saptono, dkk 2016). Nobriyani & Haryono (2019) mengungkapkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial mangement behavior*, bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka perilaku mengelola keuangannya semakin baik.

Penggunaan remitansi masih lebih banyak digunakan untuk konsumsi saja. (Dewi & Yazid, 2018). Alvino & Dewi juga menyatakan penggunaan remitan secara konsumtif yang dilakukan meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, perabotan rumah tangga, merenovasi rumah, merawat orang tua dan juga digunakan untuk membayar hutang. Sedangkan penggunaan remitan secara produktif meliputi pembelian lahan, ditabung, pembelian ternak, usaha, dan pendidikan anak. Dalam hal itu pengiriman remitan dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga TKI. (Sugino dkk, 2017) juga mengungkapkan bahwa remitansi yang didapatkan banyak membawa perubahan terhadap kehidupannya terutama yang berupa “aset rumah dan tanah”, pendidikan anaknya, pemenuhan hidup keluarga yang ditinggalkan serta dapat membayar hutang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan ini yakni untuk menganalisa mengenai literasi keuangan atas dana remitansi dan penggunaan remitansi keluarga TKI. Penelitian ini masuk dalam kategori kualitatif, karena data yang dikumpulkan mengenai literasi keuangan atas dana remitansi dan penggunaan remitansi oleh keluarga TKI. Dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi, dan data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil wawancara dengan Tenaga Kerja Indonesia dan keluarga TKI. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mengenai proses pengiriman dana remitansi dan pengelolaan dana remitansi keluarga TKI dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu slip bukti pengiriman remitansi oleh TKI. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Proses pengiriman dana remitansi oleh TKI***

Proses pengiriman dana remitansi oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke tanah air melibatkan beberapa langkah yang biasanya mengikuti prosedur berikut, TKI dapat menggunakan layanan bank yang memiliki jaringan internasional. Mereka perlu membuka rekening di bank tersebut, baik di negara tempat mereka bekerja maupun di Indonesia. TKI juga dapat menggunakan layanan dari lembaga pengiriman uang seperti Western Union, MoneyGram, atau layanan remitansi online seperti Wise atau Remitly.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada TKI di Desa Tobai Tengah, ada beberapa cara yang mereka lakukan dalam mengirimkan dana remitansinya diantaranya yaitu melalui bank, cabang dan jasa pengiriman uang. Hal ini senada dengan penelitian (Ma'arif, 2018) yang menyatakan bahwa Ada tiga cara pengiriman dana remitansi TKI ke keluarganya diantaranya yaitu melalui jalur formal bank, jalur formal non bank dan jalur informal.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) setiap kali mengirimkan dana remitansinya, mereka akan menerima bukti pengiriman dana remitansi. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa remitansi yang dikirimkan oleh TKI telah sampai kepada keluarganya dan sesuai dengan jumlah remitansi yang mereka kirimkan.

Bukti transfer adalah dokumen atau tanda bukti yang menunjukkan bahwa suatu

transaksi transfer dana telah dilakukan, bukti transfer ini digunakan untuk menunjukkan bahwa telah membayar ataupun mengirim uang yang ditransfer. Bukti transfer juga memudahkan pelacakan dana verifikasi transaksi, baik oleh penerima maupun dari pengirim dana.

### ***Pengelolaan dana remitansi oleh keluarga TKI***

Pengelolaan dana remitansi yang dilakukan oleh keluarga TKI digunakan untuk berbagai keperluan seperti kebutuhan hidup keluarga sehari-hari atau kebutuhan hidup keluarga lainnya, pengelolaan dana remitansi itu berbeda setiap keluarga TKI tergantung kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keluarga TKI bahwa sejak ada keluarga yang menjadi TKI ekonomi mereka menjadi lebih baik mulai dari kebutuhan hidup yang terpenuhi hingga mempunyai aset seperti rumah dan lain sebagainya.

Remitansi yang diterima oleh keluarga TKI yaitu berbeda-beda, ada yang 1 bulan sekali dan ada juga yang tidak menentu. Sebagaimana pernyataan informan pendukung yang pertama yaitu ibu Musidah yang menyatakan bahwa remitansi yang dikirimkan oleh keluarganya itu tidak menentu, jika remitansi yang dikirimkan itu sudah habis digunakan untuk berbagai keperluan yang ibu Musidah butuhkan maka keluarganya akan mengirimkan dana remitansinya lagi meski belum sampai 1 bulan. Namun dalam hal ini ibu Musidah menyatakan bahwa dalam 1 bulan ibu Musidah mendapatkan dana remitansi dari keluarganya yang menjadi TKI sebanyak Rp. 7.000.000,00.

pengelolaan dana remitansi milik ibu Musidah dibagi menjadi beberapa kebutuhan dalam sebulan, remitansi yang dikirimkan oleh keluarganya dikelola sesuai kebutuhan hidup ibu Musidah yang berada di desa, dalam sebulan suami ibu Musidah mengirimkan remitansi kepadanya sebanyak Rp. 7.000.000,00 dan dibagi rata sesuai keperluannya di Desa, biaya untuk keperluan dapur diperkirakan sebanyak Rp. 3.000.000,00 oleh ibu Musidah ini meliputi pembelian beras, lauk, minyak, gas, dan peralatan dapur lainnya, juga digunakan untuk biaya anaknya yang sedang berada di pondok sebesar Rp. 1.000.000,00 dalam setiap bulannya, dan uang untuk keperluan anaknya yang masih kecil sebesar Rp. 900.000,00.

Ibu Musidah selaku ibu rumah tangga juga mengatur keuangan seperti pembayaran listrik, internet dan lainnya. Pembayaran listrik yang dikeluarkan oleh ibu Musidah dalam sebulannya mencapai Rp. 500.000,00 dan uang internet sebesar Rp. 200.000,00. Selayaknya perempuan pada umumnya dana remitansi yang dikirimkan oleh suaminya juga untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri seperti untuk membeli *skincare* dan kebutuhan merawat

diri lainnya, uang yang digunakan untuk biaya perawatan dirinya dalam satu bulan sebesar Rp. 700.000,00. Dan untuk berjaga-jaga untuk kebutuhan lainnya yang tidak terduga ibu Musidah juga menyisihkan uangnya untuk ditabung sebesar Rp. 700.000,00. Hal ini dilakukan untuk tetap berjaga-jaga jika anak atau keluarganya yang lain terkena musibah ataupun sakit secara tiba-tiba.

Secara umum dapat digambarkan bahwa dengan adanya remitan yang datang dari pelaku migrasi selama berada di luar Negeri, diharapkan dapat tercapai perubahan-perubahan sebagai upaya dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa asal. Sebagaimana pernyataan ibu Musidah bahwa sejak ada keluarganya yang menjadi TKI ibu Musidah sudah mempunyai rumah, dapur, 2 mobil dan juga sudah bisa membantu ekonomi keluarga dari suaminya (sudah memberangkatkan umroh dan juga sudah bisa merenovasi rumah mertuanya) serta biaya pendidikan anaknya.

Adapun menurut informan pendukung yang kedua yaitu ibu Tutik alawiyah juga mengungkapkan bahwa sejak ada keluarga yang menjadi TKI ekonomi mereka menjadi lebih baik mulai dari kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan keluarga lainnya. Ibu Tutik alawiyah juga mengungkapkan bahwa sejak ada keluarga yang menjadi TKI ibu Tutik sudah bisa membuat rumah, musholla dan sudah mempunyai kendaraan, meskipun rumah yang dimiliki ibu Tutik alawiyah belum semuanya selesai akan tetapi ibu Tutik merasa bersyukur karena sudah mempunyai rumah sendiri. Dan ibu Tutik juga menyatakan bahwa dana remitansi yang dikirimkan oleh keluarganya hanya 1 bulan sekali tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi ibu Tutik untuk tetap menyisihkan sebagian dana remitansinya untuk dijadikan tabungan. Namun dalam hal ini ibu Tutik alawiyah menyatakan bahwa dalam 1 bulan ibu Tutik mendapatkan dana remitansi dari keluarganya yang menjadi TKI sebanyak Rp. 8.000.000,00.

pengelolaan dana remitansi milik ibu Tutik alawiyah dibagi menjadi beberapa kebutuhan dalam sebulan, remitansi yang dikirimkan oleh keluarganya dikelola sesuai kebutuhan hidup ibu Tutik yang berada di Desa, dalam sebulan suami ibu Tutik mengirimkan dana remitansinya sebanyak Rp. 8.000.000,00 dan dibagi rata sesuai kebutuhannya di Desa, biaya untuk kebutuhan dapurnya diperkirakan sebanyak Rp. 3.000.000,00 oleh ibu Tutik ini meliputi pembelian beras, lauk, minyak, gas, dan peralatan dapur lainnya, juga digunakan untuk biaya kebutuhan anaknya sebesar Rp. 1.000.000,00.

Ibu Tutik selaku ibu rumah tangga juga mengatur keuangan seperti pembayaran listrik, internet dan lainnya. Pembayaran listrik yang dikeluarkan oleh ibu Tutik dalam sebulannya mencapai Rp. 200.000,00 dan untuk biaya kuota internet sebesar Rp. 150.000,00. Selayaknya

perempuan pada umumnya dana remitansi yang dikirimkan oleh suaminya juga untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri seperti untuk membeli *skincare* dan kebutuhan merawat diri lainnya, uang yang digunakan untuk biaya perawatan dirinya dalam satu bulan sebesar Rp. 700.000,00 dan juga untuk biaya arisan yaitu sebesar Rp. 100.000,00 dan untuk berjaga-jaga untuk kebutuhan lainnya yang tidak terduga ibu Tutik juga menyisihkan dana remitansinya sebesar Rp. 2.850.000,00. Hal ini dilakukan untuk tetap berjaga-jaga jika anak atau keluarganya yang lain terkena musibah ataupun sakit secara tiba-tiba.

Pengelolaan dana remitansi oleh keluarga TKI tidak dilakukan pencatatan mulai dari Pengeluaran dan pemasukan, namun ada anggarannya masing-masing meskipun tidak dilakukan pencatatan sehingga dana remitansi yang mereka dapatkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja, atau digunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli aset rumah dan lain sebagainya.

### ***Literasi keuangan***

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. (OJK, 2017). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan keluarga TKI tetap mempunyai tabungan karena dikhawatirkan ada kebutuhan yang mendesak seperti halnya ditakutkan ada keluarga yang sakit, biaya pendidikan anaknya serta kebutuhan mendesak lainnya. Sebagaimana pernyataan ibu Tutik alawiyah bahwa adanya tabungan juga untuk jaga-jaga karna khawatir keluarganya yang menjadi TKI tidak ada gaji atau tidak mengirimkan dana remitansinya kepada keluarga di Desa.

Literasi keuangan memiliki arti mendalam yang mencakup lebih dari sekadar pengetahuan tentang uang. Ini adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan berarti memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, dan bunga. Literasi keuangan membantu seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana tentang pengelolaan uang. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk merencanakan masa depan mereka, termasuk pensiun, pendidikan anak-anak, dan tujuan keuangan jangka panjang lainnya. Ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya menabung dan berinvestasi secara konsisten untuk mencapai tujuan tersebut.

Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) biasanya menggunakan berbagai cara untuk

menyimpan dan mengelola dana remitansi yang dikirimkan oleh anggota keluarga mereka yang bekerja di luar negeri. Banyak keluarga menyimpan dana remitansi di rekening bank. Ini merupakan cara yang aman dan mudah diakses untuk menyimpan uang. Beberapa keluarga juga membuka rekening khusus untuk menabung dan mengelola dana remitansi. Sebagian keluarga menggunakan dana remitansi untuk berinvestasi dalam aset produktif, seperti membeli tanah, properti, atau membuka usaha kecil. Ini dilakukan untuk menghasilkan pendapatan tambahan di masa depan. Ada juga yang memilih untuk membeli barang berharga seperti perhiasan, atau kendaraan sebagai bentuk investasi atau untuk meningkatkan status sosial.

Dana remitansi sering digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak dan kebutuhan kesehatan keluarga. Ini dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam kesejahteraan keluarga. Ada juga keluarga yang lebih suka menyimpan uang dalam bentuk tunai di rumah untuk keperluan darurat atau karena kurangnya akses ke layanan perbankan. Dalam beberapa kasus, dana remitansi juga dibagikan kepada anggota keluarga besar lainnya untuk membantu kebutuhan mereka, terutama di daerah pedesaan. Setiap keluarga mungkin memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola dana remitansi, tergantung pada kebutuhan, pengetahuan, dan akses terhadap layanan keuangan.

Beberapa alasan yang dilakukan oleh keluarga TKI dalam menyimpan dana remitansinya. Beberapa memilih untuk menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk emas dan ada juga yang dipinjamkan kepada keluarganya yang membutuhkan. Alasan mereka melakukan hal itu karena menurut mereka akan lebih efektif jika ada kebutuhan yang mendesak, sebagaimana pernyataan ibu Tutik alawiyah bahwa ibu Tutik tidak memilih menyimpan dana remitansinya di bank karena memang tidak ada kemauan tersendiri dikhawatirkan ada penipuan dan sering terjadi ada rekening yang kebobolan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada keluarga TKI dalam penelitian ini memasuki pada urutan nomor 2 dalam ukuran tingkat literasi keuangan yang termasuk pada kondisi *sufficient* literate. *Sufficient literate* mengacu pada individu yang memiliki tingkat literasi yang memadai untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif. Ini berarti mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca, menulis, dan memahami informasi tertulis pada tingkat yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Individu yang *sufficient literate* biasanya dapat membaca dan memahami teks dasar mereka dapat membaca surat kabar, instruksi, atau label produk dan memahami makna dasar dari teks tersebut. Mereka mampu menulis dengan jelas untuk mengkomunikasikan ide, seperti menulis surat,

email, atau pesan teks yang mudah dipahami oleh penerima.

Namun, tingkat literasi ini mungkin tidak mencakup kemampuan untuk memahami teks yang lebih kompleks atau menggunakan keterampilan literasi dalam konteks yang lebih menantang, seperti analisis kritis atau interpretasi teks akademik. Dalam penelitian ini termasuk Individu yang *sufficient literate* atas pengelolaan dana remitansi keluarga TKI yang ditandai dalam tingkatan yang cukup mempunyai bekal pengetahuan mengenai seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan atas dana remitansi keluarga TKI, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengiriman dana remitansi yang dilakukan oleh TKI ada beberapa cara diantaranya ada yang melalui bank, cabang dan ada juga yang melalui jasa pengiriman uang. Akan tetapi ada yang lebih memilih melalui jasa pengiriman uang bagi TKI yang ilegal dan ada juga yang melewati bank dan bagi TKI yang legal.
2. Pengelolaan dana remitansi yang dilakukan oleh keluarga TKI digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari kebutuhan hidup sehari-hari serta biaya pendidikan anaknya. dan sejak ada keluarga mereka yang menjadi TKI ekonomi mereka menjadi lebih baik.
3. Literasi keuangan keluarga TKI memasuki pada urutan nomor 2 dalam ukuran tingkat literasi keuangan yang termasuk pada kondisi *sufficient literate* atas pengelolaan dana remitansi keluarga TKI. Hal tersebut dikarenakan keluarga TKI cukup ditandai mempunyai bekal pengetahuan mengenai seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan atas dana remitansi keluarga TKI, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.

## Kutipan dan Referensi

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi* Alvino, I. P. G., Heny, M., & Dewi, U. (2021). *ISSN 2303-017 PEMANFAATAN REMITAN OLEH KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA ASAL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK Setiap orang menginginkan kebahagiaan dalam kehidupannya dan kebahagiaan tidak dimaknai dengan t. 2239–2269.*

- Bisnis.com. (2023). *Remitansi TKI bakal tembus Rp 16 Triliun jelang lebaran 2023*.
- Fahrudin, A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Remitansi, Pengeluaran Pemerintah, dan FDI Terhadap PDB per Kapita Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 85–104. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p85-104>
- iNews.id. (2022). *6 Negara dengan Gaji TKI Tertinggi, Ada yang capai Rp 36 juta per Bulan*.
- Kompasiana. (2021). *Apa itu Remitansi: pengertian, jenis, dan manfaatnya*.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga Tki Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 841–856.
- OJK. (2017). *literasi keuangan*.
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Sugiono, A., Zakhra, A., Malia, E., Ekonomi, F., Islam, U., Keluarga, K. K., & Wanita, T. K. (2017). *Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita ( Studi Fenomenologi TKW Pamekasan yang Berimigrasi ke Saudi Arabia dan Interpretation of Family Financial Impact of Female Workers ( Phenomenology Study of Migrant Workers of Pamekasan who Immigra*. 14(2), 107–121.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Perencanaan keuangan keluarga, 2019. Jl. M.H. Thamrin No. 2. Jakarta Pusat